



## **Education About the Importance of Maintaining and Care for Health of Facial Skin in Generation Z Community Through Digital Based Media**

### **(Edukasi Mengenai Pentingnya Menjaga dan Merawat Kesehatan Kulit Wajah Pada Masyarakat Generasi Z Melalui Media Digital)**

**Ida Purwati<sup>1</sup>, Asep Bayu Dani Nandiyanto<sup>1</sup>, Tedi Kurniawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung (40154)

#### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis edukasi mengenai pentingnya menjaga dan merawat kesehatan kulit wajah pada masyarakat Generasi Z melalui media berbasis digital. Penelitian dilakukan menggunakan metode pembelajaran online dengan media Zoom Meeting dan WhatsApp. Pemahaman masyarakat dievaluasi menggunakan pertanyaan berupa pretest dan posttest sebanyak 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 30,22%. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran audio-visual yang jelas, menarik, dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman masyarakat pada materi yang diajarkan.

#### **ABSTRACT**

This study aims to analyze education about the importance of maintaining and caring for facial skin health in Generation Z people through digital-based media. We use online learning methods with Zoom Meeting and WhatsApp media. Community understanding was evaluated using questions in the form of pre-test and post-test as many as 20 questions. The results showed that the community obtained an increase in learning outcomes of 30.22%. This is because the learning process by using audio-visual teaching media that is clear, interesting, and easy to understand can increase people's understanding of the material being taught.

#### **INFO ARTIKEL**

*Diterima: 1 April 2022*  
*Direvisi 22 April 2022*  
*Disetujui: 20 Mei 2022*  
*Terpublikasi online: 1 Juni 2022*

#### **Kata Kunci:**

Digital,  
edukasi,  
generasi Z,  
kesehatan,  
kulit wajah.

#### **Keyword:**

Digital,  
education,  
facial Skin,  
health,  
generation

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Pentingnya menjaga kesehatan kulit bukan tanpa alasan. Aktivitas yang padat membuat kita sering terpapar oleh sinar matahari dan polusi udara. Paparan sinar matahari berlebih dapat membuat kulit wajah mengalami permasalahan. Kesehatan dan kebersihan kulit wajah perlu dijaga, jika tidak hal ini dapat berisiko mengalami masalah pada kulit wajah. Kulit wajah merupakan bagian dari kulit yang paling sensitif dibandingkan kulit bagian lain. Kulit bagian wajah mengalami berbagai permasalahan baik yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar, seperti sinar matahari, iklim, dan polusi, maupun pengaruh dari penggunaan produk perawatan kulit yang tidak sesuai, serta perubahan dari dalam tubuh, seperti perubahan hormonal (Pebrianto, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan secara teratur dan periodik. Perawatan secara teratur dapat dilakukan dengan teknik yang benar dan dengan penggunaan skincare yang sesuai.

Selain itu, edukasi merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan dalam meminimalisasi risiko yang dihadapi masyarakat, karena kurangnya informasi terkait pentingnya menjaga dan merawat kesehatan, khususnya pada kulit wajah. Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai macam media, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis digital. Kecanggihan teknologi melahirkan beragamnya metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Metode pembelajaran berbasis digital memiliki keterkaitan dengan masyarakat Generasi Z karena sekarang merupakan zaman serba digital. Generasi Z atau Gen-Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Ciri dari Generasi Z adalah kedekatan mereka dengan dunia virtual dan dunia sosial (tatap muka) yang hampir sama (Muzni, 2021). Sehingga, kegiatan edukasi dengan menggunakan media digital bisa menjadi pilihan yang menarik untuk dilakukan.

Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perawatan kesehatan kulit wajah. sebagai contoh pengaruh sikap dan gaya hidup terhadap pemilihan produk perawatan kulit wajah pada mahasiswa (Andriani, 2016). Terdapat kekurangan dari penelitian tersebut, yaitu tidak dijelaskan lebih mendalam mengenai komposisi produk perawatan kulit wajah agar mahasiswa mengetahui isi dan kandungan dari produk perawatan kulit wajah tersebut, sehingga mahasiswa dapat menentukan sikap yang baik terhadap produk yang digunakan. Selain itu, dalam penelitian ini juga tidak dilakukan adanya sosialisasi atau penyuluhan mengenai jenis-jenis produk dan kandungan dari perawatan kesehatan kulit wajah, sehingga mahasiswa dari kalangan bergaya hidup tinggi atau rendah dapat memahami produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian selanjutnya oleh (Perwita, 2019) membahas mengenai pemanfaatan ekstrak *Moringa oleifera* (kelor) sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah. Tetapi terdapat kekurangan dalam penelitian ini, yaitu hanya membahas manfaat dari kandungan *Moringa oleifera* sebagai bahan dasar pembuatan masker organik dan tidak membahas mengenai bagaimana cara yang tepat dalam menggunakan masker dari ekstrak *Moringa oleifera* serta apa saja efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan bahan tersebut. Kemudian penelitian dari (Wahyuningtyas, R. S., Tursina, & Pratiwi, 2015) membahas mengenai sistem pakar penentuan jenis kulit wajah pada wanita. Kekurangan dari penelitian ini adalah pengguna hanya dapat mengakses sistem untuk konsultasi setelah menjadi member, dan menurut responden masih ada yang kurang dari segi kemudahan penggunaan aplikasi. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh (Chinedu, 2013) membahas mengenai penggunaan produk perawatan kulit serta implikasinya pada kesehatan dan kesejahteraan. Kekurangan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya berfokus membahas tanggapan responden terhadap faktor pemilihan produk perawatan kulit, dan tidak adanya edukasi mengenai kandungan bahan kimia dari produk perawatan kulit yang sesuai dengan jenis-jenis kulit wajah. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dean, 2011) membahas mengenai kesehatan kulit. Pada penelitian ini terdapat kekurangan yaitu hanya membahas terkait pencegahan dan pengobatan kesehatan kulit secara umum, dan tidak menjelaskan secara khusus tentang kesehatan kulit pada wajah. Namun demikian hingga saat ini belum ada peneliti yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga dan merawat kesehatan kulit wajah pada masyarakat Generasi Z melalui media berbasis digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penting dilakukan penelitian untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya menjaga dan merawat kesehatan kulit wajah di Kota Cimahi dengan menerapkan metode literasi digital. Proses edukasinya dilakukan secara online menggunakan media Zoom Meeting dan WhatsApp. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya Generasi Z, mengenai permasalahan pada kesehatan kulit wajah. Kebaruan dari penelitian ini adalah (i) Pentingnya menjaga kesehatan kulit wajah agar terhindar dari berbagai permasalahan pada kulit; (ii) Edukasi dilakukan secara online melalui media berbasis digital; dan (iii) Mengajak masyarakat untuk

menerapkan pola hidup sehat dengan tetap menjaga kebersihan dan kesehatan kulit wajah pada masyarakat Generasi Z.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis digital pada 23 masyarakat Generasi Z di Kota Cimahi, Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan secara online melalui media Zoom Meeting dan WhatsApp. Kemudian pemahaman masyarakat dievaluasi dengan mengisi pertanyaan pretest dan posttest sebanyak 20 soal melalui Google Form. Adapun 20 soal pre-test dan post-test ditunjukkan pada Tabel 1.

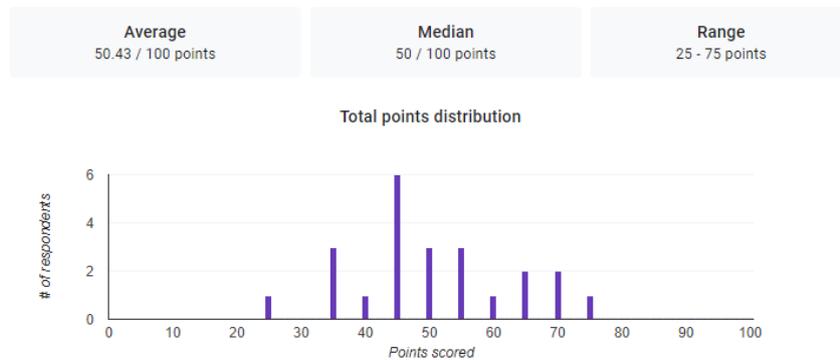
**Tabel 1.** Pertanyaan Pretest-Posttest

No.	Pertanyaan Pretest-Posttest
1.	Apakah benar kesehatan dan kebersihan kulit wajah perlu dijaga karena jika tidak hal tersebut dapat membuat kamu lebih berisiko mengalami masalah pada kulit, seperti jerawat, rosacea, dan selulitis?
2.	Is it true that cellulitis is a facial skin disorder characterized by redness and spots resembling pimples? Benarkah bahwa selulitis merupakan gangguan kulit wajah yang ditandai dengan kulit kemerahan dan bintik yang menyerupai jerawat?
3.	Benarkah bahwa sinar matahari menjadi penyebab utama dari kerusakan kulit karena adanya kandungan sinar ultraviolet dan radikal bebas?
4.	Menurut kamu apakah benar bahwa kita harus selalu pakai tabir surya (sunsreen) tiap hari hanya ketika kita beraktivitas di luar rumah saja?
5.	Mencuci wajah dua kali sehari adalah jumlah yang disarankan untuk kita yang tinggal di negara tropis seperti Indonesia. Sebaiknya jangan mencuci wajah lebih dari dua kali sehari karena dapat menyebabkan kulit kering. Pernyataan tersebut apakah benar?
6.	Apakah benar bahwa semakin keras kita menggosok permukaan kulit wajah ketika mencuci muka, maka semakin bersih hasilnya dan baik dilakukan?
7.	Apakah benar jenis-jenis kulit wajah manusia hanya terdiri atas 5 jenis kulit wajah, yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit sensitive, dan kulit berjerawat?
8.	Benarkah bahwa kulit dehidrasi itu berbeda dengan kulit kering, kulit dehidrasi bisa dialami oleh siapapun, bahkan pemilik kulit berminyak sekalipun bisa mengalami kondisi kulit yang dehidrasi dan terjadinya kulit dehidrasi disebabkan oleh kurangnya cairan tubuh yang disebabkan oleh faktor eksternal?
9.	Tipe kulit sensitive biasanya cenderung bersisik atau memiliki permukaan yang kasar, dengan pori-pori yang mudah terlihat akibat tingkat kelembapan kulit yang rendah. Apakah pernyataan tersebut benar?
10.	Apakah pemilik kulit sensitive juga perlu melakukan eksfoliasi?
11.	Apakah benar salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya reaksi alergi pada kulit terhadap produk skincare yang kita gunakan adalah memilih produk skincare yang berbahan dasar alami?
12.	Apakah Exfoliating Toner dan Hydrating Toner memiliki fungsi yang sama yaitu mampu mengangkat sel-sel kulit mati penyebab garis halus pada kulit?
13.	Apakah benar bahwa kita wajib menggunakan skincare yang mengandung Retin-A dan scrub secara bersamaan demi menghindari eksfoliasi berlebihan yang dapat menimbulkan kulit iritasi dan merah-merah?
14.	Milia adalah adalah kista berisi keratin yang terbentuk seperti benjolan putih atau kekuningan di bawah kulit. Biasanya masalah kulit pada wajah ini muncul di sekitar bawah mata, hidung dan dagu, berbintik (seperti benjolan kecil). Benarkah pernyataan tersebut?
15.	Sebum adalah zat berminyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak di kulit ( <i>sebacea</i> ) dan berwarna kekuningan. Sebagai minyak alami, sebum memiliki beragam manfaat bagi kesehatan kulit, di antaranya adalah menjaga kelembapan kulit. Apakah pernyataan tersebut benar?
16.	Salicylic Acid atau niasin adalah turunan dari bentuk vitamin B3 yang dikenal memiliki manfaat untuk membantu melembapkan kulit, mengobati jerawat, mencerahkan dan

- membantu menghilangkan bekas noda jerawat. Apakah pernyataan tersebut benar?
17. Apakah benar bahwa breakout merupakan kondisi kulit yang sedang dalam fase menyesuaikan diri dengan produk skincare yang kita gunakan?
  18. Benarkah sering kita tak sadari bahwa menyentuh jerawat dan/atau memencet jerawat pada wajah bisa menyebabkan peradangan dan berisiko membuat proses purging berlangsung semakin lama?
  19. Apakah benar jenis masker wajah sheet mask biasanya berwujud krim atau gel yang akan mengering ketika diaplikasikan dan dapat dikelupas setelahnya?
  20. Lanolin merupakan kandungan yang sering banget digunakan sebagai salah satu bahan perawatan wajah karena berfungsi sebagai pelembap yang ampuh dan dapat membantu menutrisi kulit, sehingga memberikan efek yang halus. Akan tetapi kandungan skincare tersebut dapat menyebabkan jerawat. Apakah pernyataan tersebut benar?

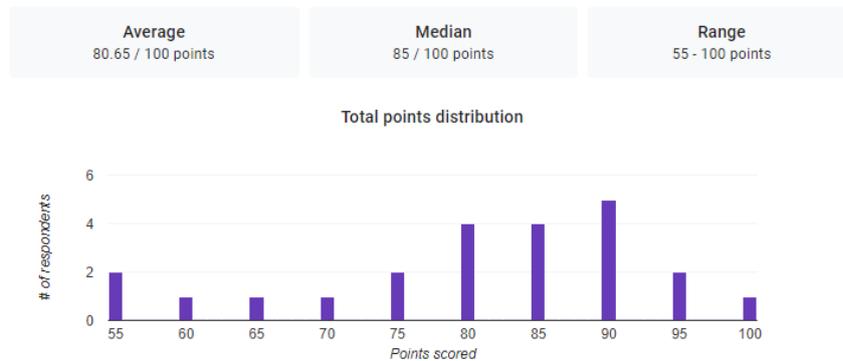
### Hasil dan Pembahasan

Pada Gambar 1 menunjukkan nilai pretest rata-rata dari 23 masyarakat di Kota Cimahi yang diuji mendapatkan nilai rata-rata sebesar 50,43/100. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman awal masyarakat Generasi Z mengenai kesehatan kulit wajah memiliki nilai yang beragam. Terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan paling rendah dengan nilai 25/100 dan pengetahuan tertinggi dengan nilai 75/100.



**Gambar 1.** Nilai Rata-Rata Pretest Masyarakat

Pada Gambar 2 menunjukkan nilai posttest rata-rata dari 23 masyarakat di Kota Cimahi yang diuji mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,65/100. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai dari hasil pretest ke posttest. Nilai posttest terendahnya adalah 55/100. Sedangkan untuk nilai posttest tertingginya adalah 100/100. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan telah berhasil sehingga bisa menambah pengetahuan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai pada posttest sebesar 30.22%.



**Gambar 2.** Nilai Rata-Rata Posttest Masyarakat

**Tabel 2.** Hasil Pretest dan Posttest

Pertanyaan No.	Nilai Pretest (%)	Nilai Posttest (%)
1.	100	100
2.	0	43,5
3.	87	95,7
4.	39,1	82,6
5.	87	100
6.	78,3	100
7.	21,7	91,3
8.	82,6	100
9.	39,1	73,9
10.	65,2	91,3
11.	73,9	87
12.	34,8	65,2
13.	13	21,7
14.	0	91,3
15.	65,2	87
16.	4,3	30,4
17.	30,4	82,6
18.	95,7	100
19.	65,2	91,3
20.	26,1	78,3

Sumber: Data Diolah

Hasil penelitian ditunjukkan seperti terlihat pada tabel 2, yaitu mengalami peningkatan nilai. Adapun pembahasannya:

- (i) Untuk nomor 1 mengenai “Apakah benar kesehatan dan kebersihan kulit wajah perlu dijaga karena jika tidak hal tersebut dapat membuat kamu lebih berisiko mengalami masalah pada kulit, seperti jerawat, rosacea, dan selulitis?” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat memiliki nilai yang sama pada pretest dan posttest yaitu dengan nilai sempurna. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diuji, jawaban benar semua pada pretest atau posttest.
- (ii) Untuk nomor 2 mengenai “Benarkah bahwa selulitis merupakan gangguan kulit wajah yang ditandai dengan kulit kemerahan dan bintik yang menyerupai jerawat?” Hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest tidak ada yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi, terdapat 10 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
- (iii) Untuk nomor 3 mengenai “Benarkah bahwa sinar matahari menjadi penyebab utama dari kerusakan kulit karena adanya kandungan sinar ultraviolet dan radikal bebas?” Hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest, terdapat 20 orang yang menjawab benar , dan setelah pendidikan menjadi meningkat , terdapat 22 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
- (iv) Untuk nomor 4 mengenai “Menurut kamu apakah benar bahwa kita harus selalu pakai tabir surya (sunscreen) tiap hari hanya ketika kita beraktivitas di luar rumah saja?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 masyarakat yang diujikan pada saat pretest terdapat 9 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu bertambah menjadi 19 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
- (v) Untuk soal nomor 5 mengenai “Mencuci wajah dua kali sehari adalah jumlah yang disarankan untuk kita yang tinggal di negara tropis seperti Indonesia. Sebaiknya jangan mencuci wajah lebih dari dua kali sehari karena dapat menyebabkan kulit kering. Pernyataan tersebut apakah benar?”

- hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini dikarenakan dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest, terdapat 20 orang yang menjawab benar dan setelah penyuluhan yaitu 23 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
- (vi) Untuk nomor 6 mengenai “Apakah benar bahwa semakin keras kita menggosok permukaan kulit wajah ketika mencuci muka, maka semakin bersih hasilnya dan baik dilakukan?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini dikarenakan dari total 23 masyarakat yang diujikan pada saat pretest terdapat 18 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu bertambah 23 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (vii) Untuk nomor 7 mengenai “Apakah benar jenis-jenis kulit wajah manusia hanya terdiri atas 5 jenis kulit wajah, yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit sensitive, dan kulit berjerawat?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 5 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 21 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (viii) Untuk soal nomor 8 mengenai “Benarkah bahwa kulit dehidrasi itu berbeda dengan kulit kering, kulit dehidrasi bisa dialami oleh siapapun, bahkan pemilik kulit berminyak sekalipun bisa mengalami kondisi kulit yang dehidrasi dan terjadinya kulit dehidrasi disebabkan oleh kurangnya cairan tubuh yang disebabkan oleh faktor eksternal?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 masyarakat yang diujikan pada saat pretest terdapat 19 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu bertambah menjadi 23 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (ix) Untuk nomor 9 mengenai “Tipe kulit sensitive biasanya cenderung bersisik atau memiliki permukaan yang kasar, dengan pori-pori yang mudah terlihat akibat tingkat kelembapan kulit yang rendah. Apakah pernyataan tersebut benar?” hasil menunjukkan apakah pemahaman pengalaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 masyarakat yang diujikan pada saat pretest terdapat 9 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu bertambah menjadi 17 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (x) Untuk soal nomor 10 mengenai “Apakah pemilik kulit sensitive juga perlu melakukan eksfoliasi?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 15 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 21 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xi) Untuk nomor 11 mengenai “Apakah benar salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya reaksi alergi pada kulit terhadap produk skincare yang kita gunakan adalah memilih produk skincare yang berbahan dasar alami?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest, terdapat 17 orang yang menjawab benar dan setelah penyuluhan yaitu 20 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xii) Untuk nomor 12 mengenai “Apakah Exfoliating Toner dan Hydrating Toner memiliki fungsi yang sama yaitu mampu mengangkat sel-sel kulit mati penyebab garis halus pada kulit?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest, terdapat 8 orang yang menjawab benar dan setelah penyuluhan yaitu 15 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xiii) Untuk nomor 13 mengenai “Apakah benar bahwa kita wajib menggunakan skincare yang mengandung Retin-A dan scrub secara bersamaan demi menghindari eksfoliasi berlebihan yang dapat menimbulkan kulit iritasi dan merah-merah?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 3 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 5 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xiv) Untuk soal nomor 14 mengenai “Milia adalah adalah kista berisi keratin yang terbentuk seperti benjolan putih atau kekuningan di bawah kulit. Biasanya masalah kulit pada wajah ini muncul di sekitar bawah mata, hidung dan dagu, berbintik (seperti benjolan kecil). Benarkah pernyataan tersebut?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest tidak ada yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 21 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xv) Untuk soal nomor 15 mengenai “Sebum adalah zat berminyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak di kulit (*sebacea*) dan berwarna kekuningan. Sebagai minyak alami, sebum memiliki beragam manfaat bagi kesehatan kulit, di antaranya adalah menjaga kelembapan kulit. Apakah pernyataan tersebut benar?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 15 orang yang

- menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 20 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
- (xvi) Untuk nomor 16 mengenai “Salicylic Acid atau niasin adalah turunan dari bentuk vitamin B3 yang dikenal memiliki manfaat untuk membantu melembapkan kulit, mengobati jerawat, mencerahkan dan membantu menghilangkan bekas noda jerawat. Apakah pernyataan tersebut benar?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 1 komunitas yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 7 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xvii) Untuk soal nomor 17 mengenai “Apakah benar bahwa *breakout* merupakan kondisi kulit yang sedang dalam fase menyesuaikan diri dengan produk skincare yang kita gunakan?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 masyarakat yang diujikan pada saat pretest terdapat 7 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan penyuluhan yaitu bertambah menjadi 19 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xviii) Untuk nomor 18 mengenai “Benarkah sering kita tak sadari bahwa menyentuh jerawat dan/atau memencet jerawat pada wajah bisa menyebabkan peradangan dan berisiko membuat proses puring berlangsung semakin lama?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 7 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 23 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xix) Untuk nomor 19 mengenai “Apakah benar jenis masker wajah *sheet mask* biasanya berwujud krim atau gel yang akan mengering ketika diaplikasikan dan dapat dikelupas setelahnya?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 komunitas yang diujikan pada saat pretest terdapat 15 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 21 orang yang menjawab benar pada soal posttest.
  - (xx) Untuk soal nomor 20 mengenai “Lanolin merupakan kandungan yang sering banget digunakan sebagai salah satu bahan perawatan wajah karena berfungsi sebagai pelembap yang sangat baik dan dapat membantu nutrisi kulit, sehingga memberikan efek yang halus. Akan tetapi kandungan skincare tersebut dapat menyebabkan jerawat. Apakah pernyataan tersebut benar?” hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat meningkat. Hal ini disebabkan karena dari total 23 masyarakat yang diujikan pada saat pretest terdapat 6 orang yang menjawab benar dan setelah dilakukan edukasi yaitu 18 orang yang menjawab benar pada soal posttest.

Hasil dari pretest hingga posttest mengalami peningkatan dimana pemahaman masyarakat tentang menjaga dan merawat kesehatan kulit wajah juga meningkat, dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat terpilih. Meskipun ada beberapa pertanyaan, masih ada saja orang yang salah dalam menjawab pertanyaan. Dari hasil tersebut, kita juga dapat mengetahui bahwa literasi digital dapat berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi apa yang kita berikan. Karena literasi digital bisa lebih menarik minat masyarakat itu sendiri dan bisa diterapkan dalam berbagai metode seperti melalui video, power point, aplikasi, dan lain-lain. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elpira, 2018) dimana literasi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan pembelajaran di sebuah sekolah yang artinya literasi digital memiliki pengaruh yang kuat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisak, 2021) bahwa penerapan literasi digital melalui pembelajaran jarak jauh dapat memberikan edukasi kepada siswa untuk memanfaatkan teknologi literasi digital yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya di masa pandemi covid-19 ini, sehingga siswa dapat kreatif, inovatif, kritis, dan lebih selektif dalam memilah dan menyeleksi informasi.

## Simpulan

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu program mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat kesehatan kulit khususnya pada area wajah. Kegiatan edukasi dilakukan melalui media berbasis digital yaitu Zoom Meeting dan WhatsApp dengan penyampaian informasi berupa infografis, powerpoint, dan video pembelajaran untuk menjelaskan tentang materi yang diambil. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk ke dalam Generasi Z pada 23 orang, di Kota Cimahi, Indonesia. Pemahaman masyarakat dievaluasi menggunakan pertanyaan berupa pretest dan posttest sebanyak 20 soal. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah dilakukannya edukasi yang dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata posttest sebesar 30,22%. Maka, kegiatan edukasi ini berhasil dilakukan. Pemahaman masyarakat terkait pentingnya menjaga dan merawat

kesehatan kulit wajah menjadi semakin bertambah dan diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Referensi

- Andriani, V. F. (2016). Pengaruh Sikap dan Gaya Hidup Terhadap Pemilihan Produk Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Pada Mahasiswa Jurusan Tata Rias di Universitas Negeri Surabaya. *E- Journal*, 5(1), 78–83.
- Chinedu, S. N. (2013). Skincare Product Usage: Implications on Health and Wellbeing of Africans. *Journal of Applied Sciences*, 13(3), 430–436.
- Dean, J. (2011). Skin Health: Prevention and Treatment of Skin Breakdown. *Transverse Myelitis Assoc J*, 5, 26–32.
- Elpira, B. (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Muzni, N. (2021). Studi Social Judgment Perilaku Gen-Z di Bengkulu Selama Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 2(2), 314–322.
- Nisak, H. (2021). Efektivitas Literasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Palembang. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang 2021*, 143–153.
- Pebrianto, R. N. (2020). Perancangan Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah Menggunakan Metode Certainty Factor. *IJCIT (International Journal of Computer and Information Technology)*, 5(1), 83–93.
- Perwita, M. H. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 17(2), 36–41.
- Wahyuningtyas, R. S., Tursina, & Pratiwi, H. S. (2015). Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah Wanita Menggunakan Metode Naïve Bayes. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 4(1), 27–32.